**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM.**

Disusun Oleh:

Yuyun Apriyanti

Email : [yuyunnapriyanti@gmail.com](mailto:yuyunnapriyanti@gmail.com)

Jurusan Akuntansi Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, *Leverage* diukur menggunakan perbandingan antara total kewajiban jangka panjang dengan total aset, dan *Earning Per Share* (EPS) diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik dengan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan alat uji menggunakan Uji T untuk mengukur pengaruh independen terhadap variabel dependen. Selain itu, sebelumya telah dilakukan uji asumsi klasik dan regresi berganda, penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham sementara *leverage* dan *earning per share* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage, Earning Per Share*

**LATAR BELAKANG**

Pandemi Covid-19 pada saat ini menyebabkan penurunan ekonomi yang berdampak pada seluruh sektor perusahaan, tetapi memiliki dampak positif pada perusahaan manufaktur dengan harga saham yang rata-rata mengalami peningkatan pada saat pandemi.bahkan industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri juga berdampak positif terhadap peningkatan investasi di sektor ini. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami kenaikan investasi terbesar terjadi pada perusahaan industri logam dan industri makanan dan minuman.

Penelitian ini juga terinspirasi dari penelitian terdahulu oleh Wulandari dan Badjra (2019) perbedaanya ialah dengan menambahkan variabel independennya *Leverage* karena ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut dengan tingkat hutang yang tinggi dapat menpengaruhi harga saham yang berdampak pada perekonomian, dan variabel *earning per share* untuk mengetahui apakah harga perlembar saham mempengaruhi harga saham. Itu lah mengapa penilitan ini mengambil judul PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dijabarkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ?

**LANDASAN TEORI**

1. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Ratnasari (2017) Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan suatu informasi tentang laporan keuangan pada pihak luar. Kurangnya informasi dapat menyebabkan pihak luar memberikan harga yang rendah pada perusahaan. Dengan adanya informasi dapat menyampaikan keadaan perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan apakah jadi berinvestasi atau tidak. Teori sinyal juga menyatakan jika pihak manajemen menunjukan suatu sinyal terhadap investor prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan bisa diketahui melalui laporan keuangan yang diumumkan oleh manajemen kepada pasar.

1. Harga Saham

Definisi harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) ialah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga juga bisa berubah turun dan naik dengan cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik karena tergantung pada peminatan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham tersebut.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, rasio ini memberikan ukuran efektivitas manajemen pada suatu perusahaan**.** Nilai profitabilitas pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. (Lestari dan Wulandari, 2018).

1. *Laverage*

Definisi Leverage adalah pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Ada dua macam leverage yaitu operating leverage dan financial leverage. Dalam operating leverage, penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang mengharapkan revenue mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan financial leverage, penggunaan dana dan beban tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham. (Sutama dan Lisa,2018).

1. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang didapat perusahaan pada saat menjalankan operasinnya. Laba per lembar saham yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang biasa beredar. *Earning Per Share* sangat menarik bagi pemegang saham dan manajemen, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang dari saham yang sudah beredar. (Koerniawan, dkk , 2018).

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Profitabilitas (X1)

Harga Saham

*Leverage* (X2)

*Earning Per Share* (X3)

**H1 =** Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba yang menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Para penelitian juga menguji harga saham dengan menggunakan profitabilitas yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai pengelolaan rasio keuangan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan sebelumnya didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Muhammad dan Rahim (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

**H2 =** *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham

Menurut Sutama dan Lisa (2018) *Leverage* merupakan pemakaian utang yang dilakukan pada perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar nilai DER menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan sumber dana yang berasal dari luar dalam bentuk hutang. Dengan hal itu investor lebih tertarik berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah karena memiliki resiko kegagalan dalam melunasi hutangnya juga rendah (Andrean, 2019). Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**H3 =** Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

*Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang didapat perusahaan pada saat menjalankan operasinnya. Laba per lembar saham yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang biasa beredar. *Earning Per Share* sangat menarik bagi pemegang saham dan manajemen, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang dari saham yang sudah beredar.(Koerniawan, dkk, 2018). *Earning Per Share* yang tinggi menunjukan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, EPS yang tinggi bisa memberikan sinyal yang baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukan oleh pasar akan meningkatkan harga saham. Pernyataan sebelumnya didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Koerniawan, dkk, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan seluruh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan penentuannya didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 Prosedur Kriteria**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 | 170 |
| Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020 | (5) |
| Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian | (7) |
| Perusahaan yang menjadi Sampel | 158 |

## Sumber: Jumlah sampel perusahaan 2015-2020

**Analisis Data**

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji model uji regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk melihat gambaran secara menyeluruh dari pengaruh variabel X (*Independent*) yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Earning Per Share* terhadap variabel Y (*dependent*) yaitu harga saham.

1. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, hasil uji deskriptif atas variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* dengan variabel dependen harga saham, minimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi yang mana ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HARGA SAHAM | 158 | .00 | 14475.00 | 998.4878 | 2182.03726 |
| ROA | 158 | -619.90 | 34.80 | -2.8588 | 49.72894 |
| DER | 158 | .07 | 9913.00 | 266.9143 | 1332.10999 |
| EPS | 158 | -993.06 | 1314.00 | 46.1961 | 180.96635 |
| Valid N (listwise) | 158 |  |  |  |  |

1. Sumber : Hasil olah data sekunder, 2021
2. Dari tabel diatas hasil perhitungan variabel harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT.Panasia Indo Resources Tbk (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 14475,00 yang dimiliki oleh PT.Indocement Tunggal Prakasa Tbk (2020) dengan nilai rata-rata 998,4878 sedangkan standar deviasinya sebesar 2182,03726
3. Dari tabel diatas hasil perhitungan variabel profitabilitas menunjukan nilai minimum sebesar -619,90 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 34,80 yang dimiliki oleh PT.Unilever Indonesia Tbk (2020) dengan nilai rata-rata -2,8588 sedangkan standar deviasinya sebesar 49,72894.
4. Dari tabel diatas hasil perhitungan variabel leverage menunjukan nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indonesia Fireboard Industry Tbk (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 9913,00 yang dimiliki oleh PT.Asia Pasific Investama Tbk (2020) dengan nilai rata-rata 266,9143 sedangkan standar deviasinya sebesar 49,72894.
5. Dari tabel diatas hasil perhitungan variabel earning per share menunjukan nilai minimum sebesar -993,06 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indonesia Fireboard Industry Tbk (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 1314,00 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2020) dengan nilai rata-rata 46,1961 sedangkan standar deviasinya sebesar 180,96635.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji ini berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi tersebut layak dilakukan untuk pengujian selanjutnya atau tidak. Menurut Zaenuddin (2015) Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan uji untuk menguji dalam model regresi, apakah variabel residual atau penggangu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal (Rukajat, 2018). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov Uji Normalitas Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai Sig. > 0,05 (Ghozali, 2016:154). Hasil pengujian normalitas menggunakan uji K-S dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 158 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2143.32711100 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .293 |
| Positive | .293 |
| Negative | -.234 |
| Test Statistic | | .293 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data residual pada penilitian ini berdistribusi tidak normal, diketahui bahwa jumlah data awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 sampel perusahaan. Akan tetapi 12 dari jumlah sampel awal tersebut memiliki nilai ekstrim dalam variabel penelitian yang berbeda jauh dari data lainnya sehingga diperlukan outlier data. Oleh sebab itu,data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 perusahaan manufaktur tahun 2020 yang dapat diolah seluruhnya.

* **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas atau prediktor. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas pada model regresi bisa dilihat dari *Variance Invlation Factor* (VIF) serta nilai toleransi dan lawanya (Rukajat, 2018). Pengukuran uji multikolinearitas ini dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, dan dikatakan baik jika terbebas dari multikolinearitas bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | | Std. Error | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 22.105 | | 2.051 |  | 10.779 | .000 |  |
| ROA | -1.399 | | 1.055 | -.121 | -1.325 | .188 | .954 |
| DER | .389 | | .079 | .451 | 4.927 | .000 | .957 |
| EPS | -.509 | | .205 | -.226 | -2.482 | .015 | .968 |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | | | | | Collinearity Statistics | | | |
| VIF | | | |
| 1 | | | (Constant) | | |  | | | |
| ROA | | | 1.048 | | | |
| DER | | | 1.045 | | | |
| EPS | | | 1.034 | | | |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,954 dengan nilai VIF 1,048 ; variabel *leverage* keuangan memiliki nilai tolerance 0,957 dengan nilai VIF 1,045 ; dan variabel *earning per share* memiliki nilai tolerance 0,968 dengan nilai VIF 1,034. Sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu stabilitas profitabilitas, *leverage*,*earning per share* dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolonearitas karena menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 seperti yang telah dijelaskan diatas.

* **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan dalam menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Rukajat, 2018). Uji Heteroskedastisitas dalam penilitian dapat dilihat dengan Uji Glejser, sehingga model penelitian dapat dikatakan terbebas Heterokedastisitas jika memiliki nilai Signifikan > 0,05 (Ghozali, 2016: 134). Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.092 | .164 |  | 12.736 | .000 |
| ROA | .024 | .019 | .203 | 1.269 | .213 |
| DER | .000 | .000 | .222 | 1.369 | .180 |
| EPS | .003 | .002 | .241 | 1.479 | .148 |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,213 ; variabel *leverage* memiliki nilai Sig. 0,180 ; variabel *earning per share* memiliki nilai Sig. 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* dapat dikatakan baik atau model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas karena menunjukkan nilai *Signifikan* > 0,05 seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Uji Regresi Berganda**

Uji regresi berganda merupakan regresi yang digunakan peneliti dalam memprediksi keadaan atau suatu variabel dependen, bila dua atau lebih variabel indipenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi ini dapat dilakukakn apabila jumlah variabel indipendennya berjumlah dua atau lebih (Ghozali, 2018). Persamaan Regresi Berganda dalam penelitian ini menurut Ghozali (2016: 94) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 22.105 | 2.051 |  | 10.779 | .000 |
| ROA | -1.399 | 1.055 | -.121 | -1.325 | .188 |
| DER | .389 | .079 | .451 | 4.927 | .000 |
| EPS | -.509 | .205 | -.226 | -2.482 | .015 |

Berdasarkan penjelasan dalam buku Ghozali (2016:94) maka hasil uji regresi berganda pada tabel 4.7 dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

HS = 22.105 -1,399X1 + 0,389X2 -0,509X3 + e

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22,105 nilai tersebut menunjukkan jika tidak adanya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (profitabilitas, *leverage*,dan *earning per share*). Maka angka sebesar 22,105 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi profitabilitas -1,399 yang artinya bahwa apabila peningkatan variabel profitabilitas naik (1) satuan maka harga saham turun sebesar -1,399 dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,389 yang artinya bahwa apabila peningkatan variabel *leverage* naik (1) satuan akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,389 dengan asumsi variabel lain konstanta.
4. Koefisien regresi *earning per share* sebesar -0,509 yang artinya bahwa apabila peningkatan *earning per share* naik (1) satuan akan maka harga saham turun sebesar -0,509 dengan asumsi variabel lain konstanta.

**Uji Hipotesis t**

Uji t Parsial merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas (Wahyuni, 2020). Sebuah model penelitian dapat dikatakan terdapat pengaruh sendiri-sendiri atau parsial yang setiap variabelnya memiliki nilai t Signifikan < 0,05 *(alpha)* (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan Uji t dapat diolah sebagai berikut:

1. Jika signifikan < 0,05 maka H diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan > 0,05 maka H ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 22.105 | 2.051 |  | 10.779 | .000 |
| ROA | -1.399 | 1.055 | -.121 | -1.325 | .188 |
| DER | .389 | .079 | .451 | 4.927 | .000 |
| EPS | -.509 | .205 | -.226 | -2.482 | .015 |

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -1,399 dengan nilai *Sig.* 0,188 yang mana nilai *signifikan* lebih besar dari pada 0,05. Dengan begitu hipotesis pertama ditolak karena variabel profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

1. *Leverage*

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,389 dengan nilai *Sig.* 0,000 yang mana nilai *signifikan* lebih kecil daripada 0,05. Dengan begitu hipotesis kedua diterima karena variabel *leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

1. *Earning Per Share*

Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien sebesar -0,509 dengan nilai *Sig.* 0,015 yang mana nilai *signifikan* lebih kecil dari pada 0,05. Dengan begitu hipotesis ketiga diterima karena variabel *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**PEMBAHASAN**

### Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi tetapi memiliki kewajiban yang tinggi akan cenderung membuat perusahaan menggunakan laba untuk membayar kewajiban. Melihat hal tersebut investor berfikir bahwa dimasa yang akan datang perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang mereka harapkan, karena laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban. Nilai ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur kewajiban tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan ROA tidak berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhamad dan Rahim (2015), Menurut Wulandari dan Badjra (2019) *Return On Assets*  mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba, Dengan demikian modal asing memiliki risiko yang tinggi, karena perusahaan menghadapi risiko perubahan kurs/nilai tukar yang akan mempengaruhi dalam pembayaran utang. Pelemahan mata uang domestik akan meningkatkan beban pembayaran utang dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

1. *Leverage*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga variabel leverage menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Leverage mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukan jika leverage perusahaan itu tinggi yang berarti menunjukan bahwa perusahaan tersebut sebagian besar pendapatannya di biayai oleh hutang, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut yang kemungkinan akan mendapatkan resiko kegagalan bayar dikemudian hari dan tidak dapat memberikan keuntungan atas invetasi yang mereka lakukan, adapun jika perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang rendah yang menunjukan bahwa perusahaan tersebut dibiayai hutangnya rendah hal ini lah yang ditangkap oleh investor bahwa perusahaan tersebut dimasa yang akan datang akan memberikan keuntungan atas investasi yang mereka lakukan, inilah mengapa leverage berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Andrean (2019) menyatakan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

1. *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga variabel earning per share menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Dengan demikian perusahaan yang memiliki EPS yg tinggi menunjukan salah satu wujud keberhasilan suatu perusahaan, karena jika EPS yg tinggi akan menguntungkan para investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan akan semakin tinggi juga harga saham pada perusahaan tersebut. Adapun menurut Badruzaman (2017) yang memberi pernyataan jika earning per share semakin besar maka akan bedampak pada harga saham naik. Para investor dalam mengambil keputusan investasi earning per share dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya dalam arti analisis fundamental masih tetap digunakan untuk melakukan analisis investasi, tidak hanya mengandalkan analisis tenikal saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Badruzaman (2017) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham pada Industri Dasa dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Dari analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

2. *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham

3. *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengharapkan dalam penelitian berikutnya dapat memperbaiki dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menambah jumlah tahun dengan menggunakan sekitar 2-4 tahun dalam melakukan penelitian serta menambah jumlah sampel yang akan diuji.
2. Menambah jumlah variabel independen dalam penelitian kurang lebih sebanyak dua variabel diantaranya adalah dividen dan Likuiditas

**DAFTAR PUSTAKA**

Andrean, M. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8*.

Anita Suwandani, S. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 18*.

Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26*.

Aryanti, S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Journal on Islamic Finance, 06*, 148-167.

Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, 12*.

Dewi, L. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis, 3*, 114-125.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herfian Handrioka, d. N. (2018). Pengambilan Keputusan Investasi berdasarkan Analisis Fundamental Terhadap Actual Return Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The National Conferences Management and Busin*, 94-120.

Hisbullah. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Di Bei Tahun 2017-2020. *Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Negeri Surabya*.

Indiani, N. d. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5*.

Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Koerniawan, A. M. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.

Kurnia Cahya Lestari, S. O. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi, 02*, 20-35.

Kusuma, S. A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Lisa, S. d. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Sains Manajemen & Akuntansi*, 21-39.

Mufti, U. A. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investor Dalam Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

Nardi Sunardi, A. K. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah ilmu manajemen*, 58 -73.

Ni Luh Lina Mariani, F. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4*.

Nor, H. (2015). *Pasar Modal Edisi 2.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Octaviany. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, 3*, 30-36.

P, T. A. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Rahim, T. T. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual, 3*, 117-126.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.

Siti Ratnasari, M. T. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen, 03*, 80-94.

Sitorus, P. J. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek, 5*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Trisna Ayu Oktavial, N. M. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *MONEX, 10*, 213-218.

Yosia Lipian, S. K. (2018). Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 816 - 846.